

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan disebut normal apabila prosesnya terjadi pada usia cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit atau tanpa bantuan atau kekuatan sendiri (Ningrum & Johariyah, 2017).

Pada pasca persalinan dapat terjadi berbagai macam komplikasi seperti perdarahan karena atonia uteri, retensio plasenta, dan ruptur perineum (Sigalingging, 2019). Ruptur perineum adalah luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah oleh desakan kepala janin atau bahu pada saat persalinan, ruptur biasanya tidak teratur sehingga jaringan yang robek sulit dilakukan penjahitan (Shinta, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) Pada tahun 2015, ruptur perineum secara global digambarkan dengan prevalensi sebesar 85% dari seluruh persalinan. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, kejadian ruptur perineum di dunia mencapai 2,7 juta pada ibu bersalin, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. (Angraini et al., 2022)

Menurut Kemenkes RI (2021) Angka kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di alami oleh 83% ibu melahirkan pervaginam. Berdasarkan total 3.791 ibu yang melahirkan spontan pervaginam, sebanyak 63% ibu mendapatkan jahitan perineum, kemudian sebanyak 42% karena episiotomi

dan sebanyak 38% karena rupture perineum.(Rahmawati et al., 2023). Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang tercatat ibu dengan kejadian rupture perineum tahun 2022-2023 terjadi peningkatan, Dimana pada tahun 2022 ibu yang mengalami rupture perineum sebanyak 148 (62%) dari 239 persalinan, pada tahun 2023 sebanyak 158 (64.5%) dari 245 persalinan.

Tenaga kesehatan di RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang dalam upaya untuk mencegah terjadinya rupture perineum melakukan penatalaksanaan persalinan yang sesuai dengan standar asuhan persalinan normal (60 langkah APN) untuk mengontrol lahirnya kepala, bahu, lengan dan kaki dan akan memberikan waktu bagi kulit untuk meregang sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya rupture perineum.

Berat badan lahir adalah berat badan bayi yang diukur setelah 1 jam pertama lahir. Berat badan lahir normal adalah berat badan antara 2500-4000 gram. Karakteristik menurut paritas kasus terbanyak yang mengalami rupture perineum pada multipara sebesar 113 (68%) dan karakteristik menurut berat bayi lahir responden terbanyak adalah BBL 2500-4000 gram dengan hasil 90 (66%). (Wijayanti, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti tahun 2019, menyebutkan bahwa ibu dengan persalinan normal yang dirawat RS Bhayangkara Mappaouddang Makassar sejumlah 230 orang menggunakan uji statistic chi-square dengan P value < 0,05 terdapat pengaruh berat badan lahir bayi terhadap rupture perineum persalinan normal (p value = 0,003 < 0,05). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa janin besar

dapat menyebabkan rupture perineum.(Candrayanti, 2019)

Berdasarkan wawancara penulis dengan petugas kesehatan di ruang persalinan RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang diketahui bahwa, di sana belum pernah dilakukan penelitian hubungan antara berat badan lahir bayi dengan kejadian rupture perineum. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Berat Badan Lahir Bayi Dengan Kejadian Rupture Perineum Pada Persalinan Normal Di RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah terdapat hubungan berat badan lahir bayi dengan kejadian rupture perineum pada persalinan normal di RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan berat badan lahir bayi dengan kejadian rupture perineum pada persalinan normal di RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi berat badan bayi baru pada persalinan normal di RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang tahun 2024.
- b. Mengidentifikasi kasus *rupture perineum* pada persalinan normal di RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang tahun 2024.
- c. Menganalisis hubungan berat badan lahir bayi dengan kejadian *rupture*

perineum pada persalinan normal di RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan khususnya mengenai hubungan berat badan lahir bayi dengan kejadian rupture perineum pada persalinan normal di RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Diharapkan dapat menambah wawasan khususnya para ibu bersalin diharapkan mematuhi anjuran bidan sehingga dapat mengantisipasi terjadinya kejadian rupture perineum.

b. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak instansi agar dapat memberikan perhatian lebih dalam rangka meningkatkan pelayanan terutama mengenai ruptur perineum pada ibu bersalin di RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian serupa hasilnya dapat dijadikan bahan informasi atau data dasar, masukan dan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian.